**KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF WALI NAGARI PAKAN SINAYAN KECAMATAN BANUHAMPU KABUPATEN AGAM DALAM MERAIH PRESTASI NAGARI RANCAK**

**Annisa Aulia Putri, Syamsurizaldi, Ria Ariany**

**Abstrak**

H.S. Dt. Kayo Nan Kuniang telah memimpin Nagari Pakan Sinayan selama dua periode. Pada periode pertama, Wali Nagari Pakan Sinayan memenangkan lomba kompetensi Wali Nagari tingkat Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan pada periode kedua, Wali Nagari Pakan Sinayan kembali berhasil membawa Nagari Pakan Sinayan meraih prestasi sebagai Nagari Rancak Tingkat Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Kepemimpinan Transformatif Wali Nagari Pakan Sinayan Dalam Meraih Prestasi Nagari Rancak Tingkat Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018. Analisis menggunakan empat komponen kepemimpinan transformatif menurut Robbins dan Judge. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wali Nagari Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam telah menerapkan model kepemimpinan transformatif. Wali Nagari Pakan Sinayan memberikan perhatian kepada masyarakat dan mendekatkan diri melalui duduk bersama dengan masyarakat tidak hanya di forum resmi. Selanjutnya Wali Nagari Pakan Sinayan juga menerapkan perencanaan partisipatif untuk menstimulasi masyarakat mengeluarkan ide dalam pembangunan. Selanjutnya, Wali Nagari merupakan sosok yang memotivasi dan memberikan pengaruh kepada semua masyarakat nagari. Wali Nagari memberikan perhatian tanpa membedakan jorong yang mendukungnya atau tidak dalam Pemilihan Wali Nagari.

**Kata Kunci/*Keywords*: Kepemimpinan, Transformasional, Wali, Nagari, Rancak**

*Nagari Pakan Sinayan has been led by H.S. Dt. Kayo Nan Kuniang for the past two periods. In the first period, Wali Nagari Pakan Sinayan won the Provincial Wali Nagari competency competition. Whereas for the second period, Wali Nagari Pakan Sinayan succeeded in bringing Nagari Pakan Sinayan to an achievement as Nagari Rancak in West Sumatera. This article aims to describe and analyze the leadership of Wali Nagari Pakan Sinayan in achieving achievements as Nagari Rancak. Problems are analyzed using the four components of transformative leadership by Robbins and Judge. The method used is qualitative with a descriptive analysis approach. The results showed that Wali Nagari Pakan Sinayan Banuhampu District Agam Regency has implemented a transformative leadership model. Wali Nagari Pakan Sinayan pays attention to the community and draws himself closer to sitting together with the community not only in official forums. Furthermore Wali Nagari Pakan Sinayan also implemented participatory planning to stimulate the community to issue ideas in development. Furthermore, Wali Nagari is a figure that motivates and gives influence to all nagari communities. Wali Nagari pays attention without distinguishing the jorong who supports him or not in the Nagari Election.*

***Keywords:*** *Transformational Leadership, Wali, Nagari, Rancak*

**PENDAHULUAN**

Di era globalisasi, pemerintah ditutut berperan lebih aktif dalam mewadahi kepentingan yang terkait dengan kerangka demokrasi. Pemerintah yang aktif tidak hanya sekedar melaksanakan tugas yang telah diemban, namun bagaimana melaksanakan tugas tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini (Wargadinata, 2016). Pemerintah dituntut untuk mampu menyesuaikan dengan lingkungan, baik internal pemerintah maupun eksternalnya. Hal ini disebabkan karena perkembangan lingkungan di era global menuntut peran-peran instansi pemerintah bisa mewadahi semua kepentingan dalam kerangka demokrasi.

Dalam rangka mendekatkan diri pada kebutuhan masyarakat, Pemerintah memberikan kewenangan kepada desa, yang merupakan unit pemerintahan terendah dan paling dekat dengan masyarakat. Pemerintahan Desa memiliki kewenangan sendiri untuk mengatur dan mengelola wilayah dan masyarakatnya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Hal ini dikarenakan desa merupakan unit pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat, serta potensi dan karakterisktik desa yang berbeda-beda. Pemberian kewenangan oleh Pusat kepada desa harus dioptimalkan untuk dapat memajukan pembangunan desa, dan meningkatkan kesejahteraan desa (Melis, Muthalib, & Apoda, 2016; Sambodo & Pribadi, 2016)

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, pemerintah desa dituntut untuk mampu memberdayakan masyarakat desa untuk mengelola desa bersama-sama dengan masyarakat setempat. Untuk mendukung jalannya program tersebut, pemerintah mengalokasikan dana desa yang ditujukan untuk pembangunan, baik secara fisik ataupun non fisik di desa. Oleh karena itu, dibutuhkan tata kelola yang baik dan mampu memaksimalkan sumber daya yang ada untuk dapat memajukan desa.

Dalam penyelenggaraan tata kelola pemerintahan desa, terdapat tiga aktor yang memiliki peran yang berbeda, namun harus saling berinteraksi, yaitu Pemerintah, masyarakat dan swasta. Konsep tata kelola pemerintahan desa yang sedang berkembang saat ini adalah *collaborative governance* (Bila & Saputra, 2019; Irawan Denny, 2017; Syamsurizaldi, Putri, & Antoni, 2019). Keberhasilan interaksi antar aktor dalam tata kelola pemerintahan desa salah satunya dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala desa. Ansell dan Gash menyusun model *collaborative governance* dengan proses kolaboratif sebagai unsur utama yang dipengaruhi oleh kepemimpinan dan kelembangaan dalam mencapai hasil yang diinginkan (Ansell & Gash, 2012). Kapasitas kepemimpinan kepala desa menjadi salah satu faktor penentu berhasil tidaknya *collaborative governance* di desa.

Di Sumatera Barat, Desa disebut dengan Nagari yang dipimpin oleh Wali Nagari. Kepemimpinan wali nagari menjadi unsur penting dalam *collaborative governance* di tingkat lokal. Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan berpihak kepada rakyat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Wali Nagari. Sehingga, pembangunan di Nagari meningkat dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nagari.

Nagari Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam merupakan nagari berprestasi tingkat Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 yang dipimpin oleh H.S. Dt. Kayo Nan Kuniang. Sebagai seorang pemimpin, Wali Nagari Pakan Sinayan telah menyusun strategi untuk dapat mengembangkan Nagari. Strategi yang disusun tersebut melibatkan setiap stakeholder yang ada di Nagari, mulai dari kelompok masyarakat dan juga swasta. Pada periode pertama, Wali Nagari menyusun strategi konsolidasi menyatukan masyarakat yang terpecah akibat Pemilihan Wali Nagari. Salah satu bukti dari konsolidasi ini yaitu menangnya Wali Nagari Pakan Sinayan dalam Lomba Kompetensi Wali Nagari tingkat Sumatera Barat tahun 2017. Keberhasilan tersebut menjadi salah satu faktor penyebab H.S. Dt. Kayo Nan Kuniang terpilih kembali sebagai Wali Nagari pada periode kedua (2014-2020), yang kemudian berhasil mengantarkan Nagari Pakan Sinayan menjadi Nagari Berprestasi Tingkat Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018. Prestasi tersebut diperolah karena Nagari Pakan Sinayan memiliki banyak inovasi dalam penyelenggaraaan pemerintahan yang diduga sebagai dampak dari kepemimpinan wali nagari.

Untuk dapat mengelola inovasi tersebut, dibutuhkan sosok pemimpin yang inovatif dan mampu mengelola semua sumber daya yang dimiliki Nagari. Wali Nagari sebagai pengambil keputusan tertinggi di Pemerintah Nagari harus mampu merumuskan program-program yang bisa mewadahi dan menguntungkan semua pihak. Penelitian Rinaldi, Jaya, dan Diah menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformatif kepala desa diwujudkan melalui inovasi (Rinaldi, Jaya, & Diah, 2018). Peran kepemimpinan dalam pemerintahan kolaboratif adalah membantu stakeholder menemukan solusi *win-win* (Wargadinata, 2016). Peneliti berasumsi bahwa Wali Nagari Pakan Sinayan telah menerapkan gaya kepemimpinan transformatif dalam penyelenggaraan pemerintahan nagari.

Artikel ini akan membahas terkait Kepemimpinan Transformatif Wali Nagari Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam dalam meraih Prestasi Nagari Rancak Tingkat Provinsi Tahun 2018. Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu dapat memperkaya khazanah ilmu administrasi publik terutama pada bidang tata kelola pemerintahan di tingkat lokal. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengevaluasi gaya kepemimpinan wali Nagari yang telah memberikan sumbangan pemikiran terkait gaya kepemimpinan yang cocok diterapkan di pemerintahan lokal, khususnya pada Pemerintahan Nagari di Sumatera Barat.

**Kepemimpinan Transformatif**

Kepemimpinan menurut Joseph C Rost adalah sebuah hubungan saling mempengaruhi di antara pimpinan dan pengikut yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersama (Rohim, 2018). Kepemimpinan melibatkan hubungan pengaruh yang mendalam, yang terjadi di antara orang-orang yang menginginkan perubahan signifikan, dan perubahan tersebut mencerminkan tujuan yang dimiliki bersama oleh pemimpin dan pengikutnya. Pengaruh dalam hal ini berarti hubungan di antara pemimpin dengan pengikutnya bukan sesuatu yang pasif, tetapi merupakan suatu hubungan timbal balik dan tanpa paksaan. Dengan demikian, kepemimpinan itu sendiri adalah proses saling mempengaruhi.

Salah satu gaya kepemimpinan yang mendapat perhatian dari para ahli untuk memberi hidup baru dalam organisasi, dan kepemimpinan tersebut adalah kepemimpinan transformasional. Konsep kepemimpinan transformasional merupakan gabungan antara paradigma “*trait*” dan gaya pendekatan kontingensi atau ketergantungan (Suseno, 2010). Rouche mengartikan kepemimpinan transformasional sebagai kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi nilai-nilai, sikap dan kepercayaan, dan perilaku pemimpin-pemimpin lain dengan maksud untuk menyelesaikan misi organisasi (Rahmi, 2014).

Pemimpin transformasional lebih efektif karena mereka lebih kreatif, tetapi juga karena mereka mendorong bawahan untuk ikut menjadi kreatif. Pemerintahan dengan pemimpin transformasional memiliki desentralisasi tanggung jawab yang lebih besar, manajer memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengambil risiko, dan rencana kompensasi diarahkan untuk hasil jangka panjang.

Menurut Robbin dan Judge (Robbins & Judge, 2012), terdapat empat komponen Kepemimpinan transformational, yaitu

1. *Idealized Influence*, adalah perilaku pemimpin yang memberikan visi dan misi, memunculkan rasa bangga, serta mendapat penghormatan dan kepercayaan dari bawahan
2. *Inspirational Motivation*, adalah perilaku pemimpin yang mampu mengkomunikasikan harapan yang tinggi, menyampaikan visi bersama secara menarik, dan menginspirasi bawahan untuk mencapai tujuan.
3. *Intelectual Stimulation*, yaitu perilaku pemimpin yang mampu meningkatkan rasionalitas, dan pemecahan masalah secara cermat
4. *Individual consideration*, yaitu memperlakukan masing-masing bawahan sebagai individu dengan kebutuhan, kemampuan, dan aspirasi yang berbeda, serta melatih dan memberikan arahan

Deskripsi kepemimpinan transformasional dapat dilihat pada Gambar 1.



ambar 1. Model kepemimpinan (Robbins & Judge, 2012)

Gambar 1 memperlihatkan bahwa kepemimpinan transformasional dapat menciptakan organisasi aktif, dan dapat meningkatkan keefektifan organisasi.

**Perlombaan Nagari Rancak**

Perlombaan desa sudah dilakukan cukup lama, yaitu sejak dikeluarkannya Permendagri Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Perlombaan Desa dan Kelurahan. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan desa dan kelurahan. Saat ini, perlombaan tersebut diatur dalam Permendagri Nomor 81 Tahun 2015 Tentang Evaluasi Perkembangan desa dan kelurahan. Penyelenggaraan perlombaan desa dan kelurahan dilakukan untuk mengevaluasi dan menilai perkembangan pembangunan atas usaha pemerintah daerah bersama dengan masyarakat desa dan kelurahan yang berkaitan (Rahmawati Ahfan, Asrori, 2015).

Perlombaan desa di Sumatera Barat disebut juga dengan lomba Nagari Rancak. Dalam perlombaan desa, dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pertama lomba di tingkat kecamatan, tahap kedua tingkat kabupaten, selanjutnya tingkat provinsi, dan terakhir tingkat nasional. Pemenang lomba desa tingkat kecamatan akan mewakili kecamatan dalam perlombaan se kabupaten/kota, dan pemenang lomba tingkat kabupaten/kota akan mewakili kabupaten/kota lomba di tingkat provinsi dan pemenang lomba di tingkat provinsi akan mewakili perlombaan di tingkat nasional (Putri, Ariany, & Syamsurizaldi, 2019).

Sebelum dilaksanakan perlombaan, desa terlebih dahulu melakukan evaluasi diri yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai minggu ketiga bulan Februari, dengan menggunakan instrumen pengungkap data dan nilai perkembangan desa dan kelurahan, dimana evaluasi dilakukan pada bidang Pemerintahan, Kewilayahan, dan kemasyarakatan. Indikator penilaian tersebut, diturunkan menjadi 19 sub indikator penilaian. Indikator penilaian perlombaan desa tingkat kecamatan, kabupaten/kota dan provinsi sebagai berikut :

1. Bidang Pemerintahan, dimana meliputi aspek pemerintahan, kinerja, inisiatif dan kreativitas dalam pemberdayaan masyarakat, desa dan kelurahan berbasis *e-government*, dan pelestarian adat dan budaya.
2. Bidang Kewilayahan, dimana meliputi aspek identitas, batas, inovasi, tanggap dan siaga bencana, dan pengaturan investasi.
3. Bidang Kemasyarakatan, dimana meliputi aspek partisipasi masyarakat, lembaga kemasyarakatan, pemberdayaan kesejahteraan keluarga, keamanan dan ketertiban, pendidikan,kesehatan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, dan peningkatan kapasitas masyarakat.

Peserta Lomba Desa akan menampilkan inovasi dari masing-masing desa terkait perkembangan desa. Bervariasinya karakteristik desa di Indonesia seperti luas wilayah, jumlah penduduk, potensi sumber daya alam dan kualitas sumberdaya manusia, diperlukan inovasi dan kreasi dalam penyusunan program dan kegiatan pembangunan desa. Inovasi tersebut digunakan untuk percepatan perkembangan desa, yang mana harus dikelola bersama-sama oleh Pemerintah Desa dan Kelurahan, mendorong pemberdayaan masyarakat desa.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif untuk melihat peran Kepemimpinan Transformatif Wali Nagari Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam dalam meningkatkan motivasi kerja Perangkat Nagari dan partisipasi masyarakat termasuk perantau. Penelitian kualitatif adalah “*qualitatif research we mean any kind of research that produces finding not arrived at by means of statistical procedures or other means quantification*” (Moleong, 2010). Pendekatan ini ditujukan untuk mempelajari fenomena sosial dengan tujuan menjelaskan dan menganalisa perilaku manusia dan kelompok, dari sudut pandang yang sama sebagai objek yang diteliti melihat masalah tersebut (Mardialis, 2010). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Nagari Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam

**PEMBAHASAN**

**Indikator Kemenangan Nagari Pakan Sinayan dalam Lomba Nagari Rancak**

Perlombaan desa diatur dalam Permendagri Nomor 81 Tahun 2015 Tentang Evaluasi Perkembangan Desa dan Kelurahan. Tujuan dari diadakannya perlombaan desa ini adalah pertama untuk menentukan status tertentu dari capaian hasil perkembangan sebuah desa, kedua adalah untuk mengetahui efektivitas dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Ketiga, untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat, daya saing desa yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Nagari Pakan Sinayan menjadi pemenang lomba Nagari Rancak tingkat Provinsi pada tahun 2018. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Nagari Pakan Sinayan, bahwa yang dilakukan di Nagari Pakan Sinayan bisa memenangkan perlombaan karena adanya inovasi yang diterapkan di Nagari. Inovasi tersebut dirinci sebagai berikut

*Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan*

Inovasi pada bidang pemerintahan, Pemerintah Nagari Pakan Sinayan yaitu (1) Mewujudkan transparansi pengelolaan keuangan di Nagari Pakan Sinayan. Setiap penyelenggaraan kegiatan di Nagari seperti pelatihan-pelatihan maupun pembangunan, semua pendanaan diperlihatkan kepada masyarakat, mulai dari dana awal untuk kegiatan, rincian penggunaan dana, serta dana sisa. Penyampaian rincian dana ini ditempel di mading, dan disampaikan di mesjid-mesjid yang ada di setiap jorong. (2) dari sisi perencanaan, dimana perencanaan partisipatif di Nagari Pakan Sinayan mendapatkan apresiasi. Perencanaan Pembangunan di Nagari terintegrasi dengan kebutuhan yang ada di Nagari. Diantaranya: bagaimana mendekatkan pelayanan dengan masyarakat, melalui posyandu terintegrasi di tingkat jorong. (3) Hubungan kerja Pemerintah Nagari dan Bamus, Pemerintah Nagari Pakan Sinayan menjalin hubungan kerja yang harmonis dengan bamus dalam menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan.

*Bidang Pembangunan*

Arah kebijakan terkait pembangunan nagari sudah dapat tercapai. Contohnya arah kebijakan dimana pembangunan di Nagari Pakan Sinayan harus berdampak pada peningkatan kesejahteraan. Apapun yang dilaksanakan harus berdampak pada peningkatan kesejahteraan, ekonomi, dan memunculkan kebersamaan.

*Pembinaan dan Pemberdayaan*

Pada bidang ini, adanya keterpaduan antara Pemerintah Nagari dengan Lembaga Adat, Lembaga Keagamaan, Lembaga Kemasyarakatan dan Pemuda, Pengembangan dan pelestarian adat, budaya, agama, dan sosial. Dalam pemberdayaan masyarakat, dilaksanakan pelatihan untuk masyarakat, seperti pelatihan membuat karya rumahan, pelatihan perbengkelan, dll.

Secara umum, indikator pencapaian Nagari Rancak oleh Nagari Pakan Sinayan sudah terpenuhi, disamping itu, juga terdapat inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu

1. Pelestarian nilai-nilai adat di Nagari, melalui lembaga-lembaga adat nagari seperti Majelis Buek Arek Nagari, batagak panghulu bersama KAN untuk menjaga pelestarian kepemimpinan suku
2. Nagari Pakan Sinayan memiliki BMT, lembaga simpan pinjam Nagari dan menjadi BMT paling sehat di Kabupaten Agam dengan tingkat kemacetan kurang dari 1%. Masyarakat bisa menabung dan meminjam uang, sehingga memutus ketergantungan masyarakat terhadap bank konvensional ataupun rentenir.
3. Pemberdayaan zakat (BAZ) untuk membantu kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang bersifat sosial.
4. Memberdayakan pengelolaan sumber daya alam untuk peningkatan ekonomi masyarakat, seperti membuat tugu lereng singgalang, janjang sajuta. Nagari mengkomunikasikan terkait penyediaan lahan, sedangkan pembangunan dilakukan menggunakan dana nagari dan perantau serta dari pemerintah daerah.
5. Pendidikan, meratakan pendidikan di jorong yang ada di Nagari, dengan cara menyediakan kendaraan untuk operasional sekolah, meyediakan insentif untuk guru-guru honor yang bertujuan untuk peningkatan mutu sekolah. Pendanaan tersebut berasal dari dana perantau dan alumni yang ada di Nagari.

Masyarakat Nagari maupun perantau dengan sukarela membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga Pemerintahan Nagari tidak kewalahan melaksanakan kegiatan sendiri. Dari inovasi-inovasi yang dijelaskan di atas, terlihat bahwa setiap kegiatan inovasi yang dilakukan, selalu melibatkan masyarakat, dan masyarakat dengan sukarela mengikutinya dan menjadi hasil dari proses kepemimpinan Wali Nagari.

**Kepemimpinan Transformatif Wali Nagari Pakan Sinayan**

Nagari Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam dipimpin oleh Wali Nagari H.S. Dt. Kayo Nan Kuniang selama dua periode. Periode pertama tahun 2008-2014, sedangkan periode kedua tahun 2014-2020. Prestasi yang diraih oleh wali nagari tidak hanya dikarenakan oleh Wali Nagari sendiri, tetapi didukung oleh perangkat nagari yang kompeten.

Selama kepemimpinan Wali Nagari Pakan Sinayan saat ini, telah banyak perubahan dan kemajuan dalam pengelolaan pemerintahan. H.S. Dt. Kayo Nan Kuniang sebelumnya sudah direkomendasikan untuk mencalon pada tahun 2002, tapi tidak bisa dikarenakan terlalu muda dan belum memiliki istri, yang menjadi salah satu persyaratan mencalonkan diri. Kemudian, H.S. Dt. Kayo Nan Kuniang mencalon lagi pada tahun 2008. Saat itu, kondisi Nagari sedang terpecah dikarenakan calon Wali Nagari saat itu dua orang. Hal ini menyebabkan masyarakat terkotak-kota menjadi dua kelompok (terjadinya polarisasi). Pada saat pemilihan, H.S. Dt. Kayo Nan Kuniang memperoleh suara terbanyak, namun kalah di dua jorong.

Di awal kepemimpinan H.S. Dt. Kayo Nan Kuniang, kondisi pemerintahan nagari tidak stabil. Perangkat Nagari pun terpecah, dan ada yang secara terang-terangan menyampaikan ketidaksenangannya kepada Wali Nagari saat itu. Namun, H.S. Dt. Kayo Nan Kuniang memiliki strategi untuk menyatukan perpecahan saat itu. Jika dikelompokkan menurut karakteristik kepemimpinan menurut Bass, hal yang dilakukan oleh H.S. Dt. Kayo Nan Kuniang pada saat itu dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Individualized Consideration*

Untuk menyatukan nagari, Wali Nagari memberikan perhatian secara individual kepada seluruh perangkat nagari maupun masyarakat nagari. Perhatian yang diberikan berupa mendekatkan diri secara emosional, serta memahami kebutuhan perangkat nagari. Strategi yang dilakukan oleh Wali Nagari saat itu adalah dengan melakukan open recruitment perangkat nagari. Rekruitmen ini juga diselenggarakan melalui tes secara terbuka. Sehingga tidak ada yang beranggapan Wali Nagari hanya mengutamakan para pendukungnya saja. Wali Nagari tidak terbawa suasana untuk hanya memperhatikan pendukungnya saja, tapi menyatukan semua masyarakat, kemudian pembangunan dilaksanakan secara merata, tidak hanya di Nagari yang banyak mendukungnya.

Langkah-langkah yang dilakukan Wali Nagari Pakan Sinayan adalah dengan ikut duduk-duduk bersama dengan masyarakat di warung-warung kopi, berdiskusi dengan panghulu masing-masing suku yang ada di Nagari, serta menjalin komunikasi yang intens dengan para perantau.

1. *Intellectual Stimulation*

Wali Nagari juga mendorong perangkat nagari untuk mampu berfikir dalam pemecahan masalah yang ada. Selain itu, Wali Nagari juga selalu memotivasi perangkat nagari untuk dapat meningkatkan kinerjanya, memotivasi secara langsung dengan cara mengikutsertakan dalam pelatihan peningkatan kapasitas perangkat nagari. Wali Nagari juga memberikan ruang bagi perangkat nagari untuk mengusulkan ide sejalan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Seperti membuat album lagu dan menerbitkan buku terkait Nagari Pakan Sinayan. Intelectual stimulation yang dilakukan kepada masyarakat dan lembaga yang ada di nagari adalah dengan menstimulasi masyarakat untuk mencari jalan keluar setiap permasalahan nagari melalui musyawarah. Selain itu, perencanaan pembangunan di Nagari Pakan Sinayan juga menggunakan perencanaan partisipatif, dimana masyarakat dan lembaga kemasyarakatan desa (nagari) yang lebih banyak menyampaikan usul dalam musyawarah, sedangkan pemerintah nagari lebih berperan sebagai fasilitator. Hal ini sudah diterapkan oleh Wali Nagari sejak periode pertama menjabat.

1. *Inspiration Motivation*

Wali Nagari menjadi sosok yang menginspirasi semua perangkat nagari dan pengurus lembaga-lembaga kemasyarakatan nagari. Hal ini dibuktikan dengan sikap Wali Nagari yang tidak banyak menginstruksikan, tapi lebih banyak menerapkan langsung dan memberi contoh. Misalnya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, Wali Nagari menyambut masyarakat dengan ramah, dan membaur dengan masyarakat. Contoh lainnya, Wali Nagari selalu datang ke Kantor pukul 08.00 pagi, sehingga perangkat nagati terbiasa untuk disiplin.

Sedangkan bagi masyarakat, Wali Nagari juga merupakan sosok yang menginspirasi dan memotivasi. H.S. Dt. Kayo Nan Kuniang juga merupakan seorang ustad, dan memiliki yayasan pendidikan di Palembayan. Beliau memotivasi masyarakat dan perantau untuk dapat memajukan pendidikan di Nagari Pakan Sinayan, mempraktekkan apa yang telah dilakukanya di Palembayan tersebut dan juga memotivasi masyarakat bahwa keberhasilan suatu Nagari tidak hanya ditentukan oleh Pemerintahan Nagari, tapi unsur pentingnya adalah masyarakat, sehingga masyarakat dilibatkan pada semua kegiatan Nagari. Dan masyarakat termotivasi untuk secara sukarela ikut dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah nagari.

1. *Idealized Influence*

Wali Nagari mampu memberikan pengaruh kepada masyarakat. Contohnya pada saat Nagari tidak stabil pasca pemilihan tahun 2008, Wali Nagari memiliki strategi untuk menyatukan perangkat nagari maupun masyarakat. Pada saat pemilihan jorong, diserahkan kepada masyarakat jorong untuk memilih. Kemudian, Wali Nagari menyampaikan visi dan misinya kepada perangkat nagari, dan meminta komitmen bersama untuk mewujudkannya. Wali Nagari juga mampu meyakinkan masyarakat bahwa dirinya tidak hanya akan memperhatikan pendukungnya, tapi juga memperhatikan perangkat nagari yang tidak mendukungnya pada saat pemilihan.

Strategi yang dilakukan oleh Wali Nagari tersebut mampu memunculkan kepercayaan perangkat nagari, sehingga Wali Nagari Pakan Sinayan merupakan orang yang disegani bukan karena jabatan, tapi karena kepemimpinannya. Wali Nagari mampu memahami kebutuhan perangkat nagari, mulai dari kebutuhan dasar sampai aktualisasi diri, sehingga semua perangkat nagari termotivasi untuk dapat meningkatkan kinerja mereka. Hal ini juga yang mengantar H.S. Dt. Kayo Nan Kuniang terpilih untuk periode kedua sebagai Wali Nagari Pakan Sinayan.

Pada periode kedua (2014-2020), Pemerintah Nagari Pakan Sinayan dihadapkan dengan penerapan Undang-Undang Desa, dimana Nagari diberi kewenangan untuk mengatur dan mengelola rumah tangganya sendiri, dan dialokasikan Dana Desa. Wali Nagari mampu mulai memotivasi perangkat nagari dan menyelenggarakan pelatihan peningkatan kapasitas perangkat nagari untuk mampu menjadi Nagari yang maju. Perangkat Nagari juga didukung untuk kegiatan-kegiatan pengembangan diri. Seperti untuk pembuatan album tentang Nagari, perangkat nagari dijadikan model video clip. Hal ini juga mampu menghilangkan kepenatan pekerjaan rutinitas di kantor wali nagari.

Selain itu, Wali Nagari Pakan Sinayan juga mampu menstimulasi masyarakat untuk secara sukarela menghibahkan tanahnya untuk dibangun objek wisata, tanpa adanya ganti rugi. Masyarakat merelakan karena sudah percaya bahwa apapun kegiatan yang ingin dilaksanakan oleh Wali Nagari selalu memiliki dampak positif bagi masyarakat. Masyarakat sudah menaruh kepercayaan kepada Wali Nagari, dan dengan sukarela mengikuti semua yang disarankan oleh Wali Nagari.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian temuan dan pembahasan yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa Wali Nagari Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam telah menerapkan model kepemimpinan transformatif. Wali Nagari Pakan Sinayan memberikan perhatian kepada masyarakat dan mendekatkan diri melalui duduk bersama dengan masyarakat tidak hanya pada forum-forum formal, tetapi juga pada forum informal seperti di warung kopi (lapau) dan kegiatan-kegiatan nagari. Wali Nagari Pakan Sinayan juga menerapkan perencanaan partisipatif untuk menstimulasi masyarakat mengeluarkan ide dalam pembangunan. Wali Nagari merupakan sosok yang memotivasi dan memberikan pengaruh kepada semua masyarakat nagari. Wali Nagari memberikan perhatian tanpa membedakan jorong yang mendukungnya atau tidak dalam Pemilihan Wali Nagari.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pemgembangan Kementerian Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional yang telah mendanai kegiatan penelitian melalui surat kontrak Nomor: T/57/U.16.17/PT/01.03/PTM-Sosial Humaniora/2020 tanggal 17 Maret 2020

**DAFTAR PUSTAKA**

Ansell, C., & Gash, A. (2012). Stewards, mediators, and catalysts: Toward a model of collaborative leadership. *Innovation Journal*, *17*(1), 1–21.

Bila, A., & Saputra, B. (2019). Collaborative Governance Strategy in Government Sector. *Jurnal Transformasi Administrasi*, *09*(02), 196–210.

Irawan Denny. (2017). COLLABORATIVE GOVERNANCE (Studi Deskriptif Proses Pemerintahan Kolaboratif Dalam Pengendalian Pencemaran Udara di Kota Surabaya ). *IR-Perpustakaan Universitas Airlangga*, *5*, 1–12.

Mardialis. (2010). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Melis, Muthalib, A. A., & Apoda. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Wawolesea Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara). *Jurnal Ekonomi (JE)*, *1*(1), 2503–1937. https://doi.org/2503-1937

Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Putri, A. A., Ariany, R., & Syamsurizaldi, S. (2019). Sistem tata kelola pemerintahan nagari dalam menciptakan public value di Nagari Sungai Nyalo IV Koto Mudiek, Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, *4*(1), 102–116. https://doi.org/10.26905/pjiap.v4i1.2432

Rahmawati Ahfan, Asrori, H. S. (2015). Implikasi Juara Lomba Desa Pada Perkembangan Desa. *Jurnal Bina Praja*, *7*(4), 297–306. Retrieved from njn

Rahmi, B. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Organizational Citizenship Behavior Dan Komitmen Organisasional Dengan Mediasi Kepuasan Kerja (Studi Pada Guru Tetap Sma Negeri Di Kabupaten Lombok Timur). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *3*(2), 254245.

Rinaldi, H., Jaya, M., & Diah, J. M. (2018). Analisis Perilaku Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 99–110. https://doi.org/10.33701/jt.v10i2.519

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2012). *Organizational Behavior* (15th ed.). PEARSON.

Rohim, A. H. A. (2018). Model Kepemimpinan Kolaboratif dalam Membangun Lembaga Pendidikan Unggul. *Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.

Sambodo, G. T., & Pribadi, U. (2016). Pelaksanaan Collaborative Governance di Desa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan & Kebijakan Publik*, *3 No.1*(Februari), 1–30.

Suseno, M. N. (2010). Pengaruh Dukungan Sosial dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Komitmen Organisasi dengan Mediator Motivasi Kerja. *Jurnal Psikologi*, *37*(1), 94–109. https://doi.org/10.22146/jpsi.7695

Syamsurizaldi, Putri, A. A., & Antoni, S. (2019). MODEL COLLABORATIVE GOVERNANCE PADA NAGARI RANCAK DI PROVINSI SUMATERA BARAT. *Jurnal Pembangunan Nagari*, (1), 99–121.

Wargadinata, E. (2016). Kepemimpinan Kolaboratif. *Jurnal Administrasi Pemerintah Daerah*, *8*(1), 1–14.